

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Disiplin merupakan kebutuhan dasar bagi perkembangan perilaku anak mengingat masa ini merupakan masa yang sangat efektif untuk pembentukan perilaku moral anak. Setiap anak memiliki potensi memahami aturan yang berkembang pada setiap tahap kehidupannya.

Penanaman sikap disiplin sangat penting dilakukan sejak usia dini (5-6 tahun) mengingat fenomena perilaku tidak disiplin di masyarakat saat ini begitu banyak ditemukan, misalnya berbuat semaunya, melanggar aturan, tidak menempatkan sesuatu pada tempatnya.

Sikap disiplin tidak dapat dimiliki dan berkembang begitu saja, akan tetapi dapat tumbuh dan terbina melalui usaha membangun disiplin yang disengaja. Upaya membangun sikap disiplin yang dimulai sejak usia dini (5-6 tahun) akan menentukan sikap disiplin anak pada usia dewasa nantinya.

Upaya membangun sikap disiplin yang diberikan orang tua di rumah kepada anak usia dini (5-6 tahun) diharapkan membentuk disiplin yang baik karena adanya pengalaman yang bersifat kejiwaan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2015, h. 63) bahwa “pengalaman-pengalaman yang bersifat kejiwaan tersebut diharapkan dapat mengembangkan aneka ragam sifat, sikap, dan kecakapan yang konstruktif, bukan kecakapan yang destruktif (merusak)”. Pernyataan ini menegaskan bahwa upaya membangun sikap disiplin

anak penting dilakukan sejak usia dini (5-6 tahun) terutama dilakukan oleh orang tuanya di rumah.

Anak yang berada pada rentang usia 5-6 tahun berada pada masa keemasan atau *golden age*. Pada periode ini merupakan masa keemasan dalam proses perkembangan dan pembentukan karakter anak mulai terbentuk. Anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan atau stimulus dari lingkungan terdekat yaitu orang tuanya di rumah yang sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan disiplin anak. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Riana Mashar (2015, h. 59) bahwa “orang tua sangat berpengaruh terhadap masa depan anak dalam berbagai tingkatan umur mereka; dari masa kanak-kanak hingga remaja, sampai beranjak dewasa, baik dalam mewujudkan masa depan mereka yang bahagia dan gemilang ataupun masa depan yang sengsara dan menderita”.

Orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan. Demikian pula dikatakan lingkungan utama karena sebagian besar kehidupan anak berada di dalam keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di dalam keluarga. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Amin Syukur (2010, h. 140) menurutnya keluarga “sebagai tempat pendidikan pertama bagi anak-anak, mereka belajar hidup, belajar mengenal yang benar dan salah yang baik dan tidak baik”.

Kewajiban orang tua dalam mendidik anak diatur di dalam Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Pasal 26 ayat 1 menyatakan

bahwa, “Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, melindungi anak”. Oleh karena itu, setiap orang tua wajib untuk mengasuh, mendidik dan melindungi anak dengan sebaik-baiknya.

Upaya membangun kedisiplinan oleh orang tua sebaiknya dilakukan sejak dini, dimana anak masih sangat mudah untuk diberikan hal-hal yang baik. Upaya membangun kedisiplinan dapat dilakukan melalui peran serta orang tua, dimana orang tua harus mengetahui cara mengajarkan cara yang benar untuk menanamkan nilai-nilai disiplin pada anak tanpa ada unsur paksaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa disiplin mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam proses pembentukan perilaku anak. Disiplin perlu dimulai sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga karena lingkungan utama dan pertama yang diketahui anak adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.

Pembentukan perilaku anak sejak dini akan mempengaruhi perkembangan anak di masa yang akan datang. Oleh karena itu, orang dewasa khususnya orang tua harus dapat menanamkan kedisiplinan sedini mungkin untuk membentuk kedisiplinan anak yang akan berdampak baik di masa depan. Anak usia 5-6 tahun diharapkan mampu mentaati aturan dan harapan orang tuanya.

Melalui peran orang tua dalam menanamkan disiplin yang baik, anak akan terbiasa melakukan sesuatu secara teratur dan terjadwal. Sedangkan jika anak usia dini (5-6 tahun) tidak ditanamkan dasar-dasar disiplin yang kuat, maka pada saat memasuki masa remaja, anak akan cenderung sulit untuk mengembangkan disiplin yang baik dan benar. Dalam hal ini, kedisiplinan sangat penting untuk perkembangan anak.

Menurut Zainal Aqib (2011, h. 31), disiplin pada anak usia dini (5-6 tahun) seharusnya terwujud dalam kebiasaan hidup yang teratur seperti kebiasaan mengembalikan barang ke tempatnya semula, membereskan mainan, merapikan meja setelah dipergunakan, dan sebagainya.

Berdasarkan wawancara dengan orang tua salah satu siswa yaitu Ibu Indriani tamatan SMA Setia Budi Binjai di PAUD Ar-Raudhah Desa Sambirejo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat diketahui bahwa masih terjadi masalah disiplin anak di rumah misalnya disiplin untuk bangun pagi sangat sulit jika tidak dibangunkan orang tuanya, anak kurang disiplin dalam aktivitas mengerjakan tugas di rumah jika tidak dipantau orang tua, anak tidak disiplin mengembalikan mainannya ke tempat seharusnya, anak tidak berupaya membuang sampah jajan ke tempat yang semestinya jika tidak diarahkan.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka terjadi masalah pada disiplin anak dimana seharusnya anak sudah terbiasa melakukan kebiasaan secara teratur sementara pada kenyataannya masih ada anak yang sulit melakukan kebiasaan secara teratur jika tidak diarahkan atau diperintahkan orang yang lebih dewasa, dalam hal ini guru di sekolah atau orang tua di rumah.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Afifah Nur Fitri A. dan kawan-kawan pada tahun 2016 ditemukan hasil penelitian bahwa sebagian besar orang tua membiasakan anak dengan cara memberi contoh, mendampingi anak, mengajak, melatih, membimbing, menasihati, mengingatkan, menegur, dan melibatkan anak. Selain itu peran orang tua dalam penanaman disiplin kepribadian melalui pembiasaan berdoa, etika makan, interaksi dan membantu orang tua yaitu dengan

cara diberikan contoh, dibimbing, diingatkan, dilatih, diajak, dan dilibatkan dalam setiap kegiatan yang ada. Pembiasaan tersebut, dapat membuat anak memiliki kesadaran untuk terbiasa bersikap yang baik dan disiplin dalam kepribadiannya.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul Studi Tentang Usaha Orang Tua Membangun Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di PAUD Ar-Raudhah Tahun 2021/2022.

1.2 Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan pada upaya orang tua membangun sikap disiplin anak usia 5-6 tahun di rumah berdasarkan tingkat pendidikannya bagi orang tua anak yang sedang belajar dan bermain secara formal di PAUD Ar-Raudhah Desa Sambirejo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat tahun 2021/2022.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana usaha orang tua dalam membangun disiplin anak usia 5-6 tahun di rumah berdasarkan tingkat pendidikan di PAUD Ar-Raudhah tahun 2021/2022 ?
2. Apakah ada perbedaan orang tua dalam membangun disiplin anak usia 5-6 tahun di rumah berdasarkan tingkat pendidikan di PAUD Ar-Raudhah tahun 2021/2022 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui usaha orang tua dalam membangun disiplin anak usia 5-6 tahun di rumah berdasarkan tingkat pendidikan di PAUD Ar-Raudhah tahun 2021/2022.
2. Untuk mengetahui perbedaan orang tua dalam membangun disiplin anak usia 5-6 tahun di rumah berdasarkan tingkat pendidikan di PAUD Ar-Raudhah tahun 2021/2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak terkait, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai masukan pengetahuan yang dapat dijadikan bahan kajian dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini terutama membangun disiplin pada anak usia 5-6 tahun.
2. Manfaat Konseptual, dapat memberikan manfaat sebagai berikut :
 - a. Bagi orang tua, akan memberikan masukan tentang upaya membangun sikap disiplin pada anak usia dini (5-6 tahun) di rumah sehingga diharapkan anak akan terbina kedisiplinannya hingga dewasa dan bersosialisasi di masyarakatnya.
 - b. Bagi anak, sebagai salah satu cara agar disiplin anak semakin berkembang karena akan bermanfaat bagi kehidupan anak sebagai makhluk sosial di masa dewasa nantinya.

- c. Bagi Peneliti, dapat memberikan pengalaman nyata tentang pelaksanaan penelitian sebagai bentuk aplikasi teori-teori pendidikan anak usia dini yang diperoleh semasa kuliah. Disamping itu, penelitian ini merupakan syarat untuk dapat menyelesaikan pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Negeri Medan.

